

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Merokok sudah menjadi konsumsi rutin bagi mayoritas warga Indonesia, sudah dari tahun ke tahun masyarakat Indonesia tidak lepas dari masalah rokok yang sudah merambah ke berbagai kalangan dari orang tua sampai remaja, baik laki-laki ataupun perempuan. Namun akhir-akhir ini muncul fenomena baru yaitu kemunculan rokok elektrik atau biasa disebut dengan *Vape* yang kemunculannya ditujukan tidak lain untuk meminimalisir efek buruk dari rokok biasa, yang di klaim bahwa rokok ini memiliki dampak buruk bagi kesehatan yang lebih sedikit dibandingkan rokok biasa, karena di dalam rokok elektrik tidak mengandung Tar dan hanya mengandung nikotin dari sebuah cairan yang bernama *liquid*, dimana cairan tersebut dibakar dan akan menghasilkan uap nikotin tanpa melalui pembakaran tembakau sehingga dengan tetap memberikan sensasi merokok seperti rokok biasa. Meskipun jumlah bahan kimia yang ditemukan di rokok elektrik lebih sedikit dibanding rokok tembakau, *Chromium* dan *nikel* ditemukan 4 kali lipat lebih banyak dalam beberapa jenis *liquid vape* dibanding rokok tembakau (Saffari & Daher, 2014).

Rokok elektrik atau *e-Cigarette* adalah rokok yang beroperasi menggunakan tenaga baterai yang merupakan bentuk inovasi terbaru dari sebuah rokok, namun pemakaiannya tidak dilakukan dengan membakar tembakau tetapi dengan cara membakar cairan yang akan menghasilkan uap. Rokok elektrik atau e-rokok

adalah inhaler berbasis baterai yang memberikan nikotin yang disebut WHO sebagai pengiriman elektronik nikotin (Tanuwihardja dan susanto, 2012).



Gambar 1.1 Penjualan Rokok Elektrik Dunia tahun (2007 – 2018)

Sumber : CNBC Indonesia

Berdasarkan gambar diatas nilai penjualan rokok elektrik terus meningkat seiring dengan pertumbuhan yang cukup pesat, Pada 2007, nilai penjualan rokok elektrik masih berkisar sekitar US\$ 20 juta namun seiring dengan perkembanganya yang cukup pesat, pada akhir 2017 diperkirakan nilai penjualan rokok elektrik sudah mencapai angka US\$ 10 miliar (CNBC Indonesia, 2018).

Ada sekitar 1 juta perokok dari jumlah perokok aktif di Indonesia adalah perokok elektrik (*vape*) dimana mayoritas pengguna rokok tersebut berada di kota besar dan mayoritas pengguna rokok tersebut lebih banyak dikonsumsi oleh kalangan umur 20 – 30, dimana para perokok tersebut sering dijumpai di tempat-tempat ramai seperti café (CNBC Indonesia, 2019).

Global Adult Tobacco Survey pada tahun 2011 untuk Indonesia menunjukkan bahwa 10,9 % orang dewasa telah pernah mendengar mengenai rokok elektronik, tetapi hanya 0,3% dari mereka yang menggunakannya. Persentase pria sebesar 16.8% yang mendengar mengenai rokok elektrik lebih besar dibandingkan wanita yang hanya sebesar 5.1% dari sisi umur, masyarakat yang memiliki umur 15-22 tahun mendengar mengenai rokok elektronik sebesar 14.4% lebih tinggi dibandingkan rentang umur 25-44 tahun sebesar 12.4%. Survey juga menunjukkan bahwa 11.5% siswa SMP, 20,3% siswa SMA, dan 29,4% mahasiswa perguruan tinggi telah pernah mendengar mengenai rokok elektrik. (Bam, Bollow, Berezhnova, Jackson-Moris, Jones, & Latif, 2014). Jumlah masyarakat yang semakin banyak mendapatkan informasi mengenai rokok elektronik ini akan memiliki pengaruh terhadap jumlah pengguna dan permintaan rokok elektronik di Indonesia, karena dengan banyaknya informasi yang tersampaikan masyarakat akan lebih mengetahui dan tidak akan bingung mengenai rokok elektrik yang memang memiliki sedikit kelebihan dibandingkan rokok biasa.

Baru-baru ini rokok elektrik telah dilegalkan di Indonesia tepatnya pada tanggal 1 Juli tahun 2018 dengan menetapkan tarif cukai pada setiap botol *liquid* di seluruh Indonesia (Jawapos, 2018).

Dampak besar akibat kemunculan *vape* membuat pemerintah mengambil langkah untuk mengenakan tarif cukai sebagai aturan dan sebagai bentuk pengawasan terhadap perkembangan rokok elektrik di Indonesia, agar terhindar dari penyalahgunaan rokok elektrik di kalangan anak-anak. Langkah kebijakan pun diambil berdasarkan PMK nomor 146/PMK.010/2017 tentang Tarif Cukai hasil

tembakau yang ditetapkan dan berlaku mulai 1 Juli 2018 tetapi dilakukan relaksasi hingga 1 Oktober 2018, maksud relaksasi dilakukan agar memperbolehkan penjualan *liquid* rokok elektrik tanpa dikenakan cukai hingga tenggat waktu tertentu. Namun terdapat syarat yang harus dipenuhi yaitu *liquid* rokok elektrik tersebut diproduksi sebelum Juli 2018, sementara *liquid* rokok elektrik yang diproduksi setelah Juli 2018, harus dikenakan cukai sebesar 57% (Kemenkeu,2018).

Dengan dilegalkannya rokok elektrik di Indonesia kini peredaran dan konsumsi terhadap *e-liquid* memiliki pengawasan dari pemerintah agar dapat terkendali, sehingga terhindar dari peredaran *e-liquid* ilegal dimana akhir akhir ini sering ditemukan beberapa *e-liquid* yang tidak jelas keberadaan serta informasinya, oleh karena itu sekarang setiap botol *e-liquid* yang beredar di Indonesia sudah terpasang pita cukai sebagai tanda bahwa *liquid* tersebut memiliki izin legalitas, dampaknya membuat permintaan terhadap *e-liquid* semakin meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah pengguna rokok elektrik dikarenakan masyarakat memiliki kepercayaan lebih terhadap *e-liquid* dikarenakan sudah memiliki izin legalitas dan peraturan yang mengawasi peredaran *e-liquid*.

Liquid, cairan yang digunakan sebagai bahan pembakaran dalam sebuah rokok elektrik yang di dalamnya mengandung air, VG (*Vegetable Glycerin*), PG (*Propylene Glycol*), nikotin dan perasa yang ditetaskan dalam atomizer yang nantinya akan menghasilkan uap dan dihisap oleh pengguna *vape*. Sedangkan dari sisi kesehatan, rokok elektronik dianggap lebih sehat dibandingkan rokok konvensional karena larutan yang digunakan untuk rokok elektronik hanya terdiri

dari campuran air, zat penambah rasa, aroma tembakau dan senyawa lain yang tidak mengandung zat-zat yang umumnya terkandung pada rokok konvensional (William, Trtchounian, & Talbot, 2010).

Sekarang ini sudah banyak masyarakat yang mulai beralih untuk menggunakan *liquid* baik itu laki-laki maupun perempuan, penggunaan *liquid* pun terus meningkat dari tahun ke tahun seiring dengan banyaknya industri *liquid* lokal yang mulai banyak bermunculan di Indonesia, banyaknya industri lokal yang mulai bermunculan membuat permintaan akan *liquid* semakin bertambah dan memfasilitasi setiap pengguna rokok elektrik agar tidak kesulitan lagi untuk mendapatkan *liquid*, dan sekarang pun *liquid* mempunyai berbagai keunggulan ketimbang menggunakan bahan tembakau diantaranya, *liquid* mempunyai berbagai macam varian rasa yang memang terbilang unik dan *liquid* tidak mengandung banyak zat kimia sehingga tidak menimbulkan efek buruk yang berlebihan terhadap kesehatan tubuh.

Emkay Brewery merupakan salah satu industri *liquid* lokal ternama dan terbesar di Indonesia yang sudah memulai kiprahnya dalam perindustrian *liquid* sejak tahun 2015 dimana pada saat itu merupakan awal kemunculan dan perkembangan industri rokok elektrik di Indonesia, keunggulan dari *liquid* yang dikeluarkan dari Emkay Brewey ini adalah mempunyai segi konsistensi rasa di setiap varian *liquidnya*, baik itu *liquid* yang mempunyai harga murah maupun mahal, ditambah lagi emkay mempunyai berbagai macam varian *liquid* yang sudah dikeluarkan dari tahun ke tahun, sehingga konsumen mempunyai banyak pilihan

untuk mencoba berbagai macam *liquid* yang dikeluarkan oleh Emkay Brewery, dan membuat permintaan *liquid* terhadap Emkay brewery semakin meningkat.

Harga setiap merek berbeda, berkisar ratusan ribu hingga jutaan rupiah. Dilihat dari segi harga *vapor* di klaim lebih murah dari rokok konvensional, tetapi untuk modal awal harus mengeluarkan uang yang cukup banyak. Setelah memiliki alat, konsumen hanya mengeluarkan uang untuk biaya perawatan alat dan membeli *liquid* dengan harga berkisar Rp 100.000 (Arifin, 2017).

Sekarang ini Emkay selaku salah satu pelopor bisnis *liquid* di Indonesia telah melebarkan sayapnya di bidang industri *liquid* dengan mendistribusikan berbagai *liquidnya* ke berbagai toko vape store yang ada daerah Indonesia.

Bisa dilihat bahwa dari uraian diatas, perkembangan akan *liquid* Emkay di Indonesia semakin bertambah tiap tahunnya dan terus berkembang seiring dengan Dilegalkannya rokok elektrik di Indonesia yang dampaknya bisa masuk ke berbagai provinsi dan kota-kota di Indonesia termasuk salah satunya adalah Kota Tasikmalaya yang merupakan salah satu daerah yang berasal dari provinsi Jawa Barat.

Sekarang di Kota Tasikmalaya perkembangan akan permintaan *liquid* semakin bertambah besar, terutama setelah dilegalkannya rokok elektrik di Indonesia, permintaan *liquid* merek Emkay Brewery ini bisa dilihat dari banyaknya toko *vape* di sekitar kota Tasikmalaya yang sudah banyak menjual jenis *liquid* merek Emkay Brewery, dan Penggunaan akan *liquid* merek Emkay Brewery ini sudah banyak terlihat di beberapa komunitas *vape* di kota Tasikmalaya dikarenakan

liquid Emkay Brewery merupakan *liquid* ternama dan sudah tidak asing bagi pengguna rokok elektrik karena *liquid* ini sudah ada sejak perkembangan *liquid* lokal dimulai tepatnya tahun 2015, oleh karena itu sekarang ini di kota Tasikmalaya *liquid* ini termasuk kedalam *liquid* yang paling banyak diminati para pengguna rokok elektrik, yang dimana pengguna *liquid* ini lebih banyak di dominasi oleh kalangan remaja seperti mahasiswa.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk meneliti masalah dengan judul “*Analisis Permintaan Liquid Rokok Elektrik Emkay Brewery di Kota Tasikmalaya*”.

1.2 Identifikasi Masalah

- a. Bagaimana pengaruh pendapatan, harga, dan umur secara parsial terhadap permintaan *liquid* rokok elektrik Emkay Brewery di Kota Tasikmalaya?
- b. Bagaimana pengaruh pendapatan, harga, dan umur secara bersama - sama terhadap permintaan *liquid* rokok elektrik Emkay Brewery di Kota Tasikmalaya?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penulis bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis besarnya pengaruh dari pendapatan, harga *liquid*, dan faktor umur terhadap permintaan *liquid* rokok elektrik Emkay Brewery di kota Tasikmalaya.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

1. Bagi Pihak Lain

Sebagai suatu karya ilmiah yang diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan sebagai salah satu bahan referensi bacaan bagi peneliti berikutnya.

2. Bagi Pelaku Bisnis

Dari hasil penelitian ini nantinya dapat menjadi sumber informasi bagi pelaku bisnis rokok elektrik di kota Tasikmalaya terkait besarnya permintaan *liquid* rokok elektrik Emkay Brewery di kota Tasikmalaya.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini berguna sebagai penambah wawasan dan ilmu pengetahuan serta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Siliwangi.

4. Bagi Pemerintah

Penelitian ini berguna sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan untuk mendukung perkembangan industri *liquid* rokok elektrik yang berkaitan dengan permintaan *liquid* rokok elektrik Emkay Brewery di Kota Tasikmalaya.

1.5 Lokasi penelitian

Penelitian ini mendapatkan data secara primer dan melakukan penelitian secara terjun ke lapangan tepatnya di Komunitas rokok elektrik yang ada di kota Tasikmalaya.

1.6 Jadwal Penelitian

Penelitian ini dimulai pada bulan September diawali dengan pengajuan judul kepada pihak jurusan/prodi Ekonomi Pembangunan.

Tabel 1.1
Jadwal Kegiatan Penelitian

Keterangan	Tahun 2019																			
	Agustus				September				Oktober				November				Desember			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pengajuan Judul																				
Pengumpulan Data																				
Penyusunan UP dan Bimbingan Penelitian																				
Seminar Usulan Penelitian																				
Pengolahan Data																				
Penyusunan Skripsi dan Bimbingan																				
Ujian Skripsi dan Komprehensif																				